

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu di dunia ini, yaitu sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri individu untuk mencapai hidup di dunia dan di akhirat.

Agama islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Alquran. Alquran itu adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Al-Qur'anul Karim adalah kitab Allah Tabaraka wa Ta'ala yang berisi berita tentang orang-orang yang sebelum kamu, kabar tentang orang-orang yang sesudah kamu dan hukum yang ada di antara kamu. Al-Qur'an adalah kata keputusan, bukan sendau gurau. Barangsiapa yang meninggalkannya dengan sombong, dia akan dibinasakan Allah. Siapa saja yang mencari petunjuk selain Al-Qur'an, dia akan disesatkan Allah. Al-Qur'an adalah tali Allah yang kokoh, cahaya-Nya yang terang dan peringatan-Nya yang bijaksana. Ia adalah *shirathal mustaqim*. Ia tidak dapat dipalingkan oleh hawa nafsu, tidak dapat dikaburkan oleh lisan dan tidak dapat diceraiberaikan oleh pendapat. Para ulama tidak merasa kenyang terhadapnya dan para muttaqin pun tidak merasa bosan

---

<sup>1</sup> Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003), Cet. III, h. 13

kepadanya. Al-Qur'an tidak pernah usang karena banyak diulang dan tidak akan habis keajaiban-keajaibannya. Para jin yang mendengarnya tidak henti-hentinya mengatakan: 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan. Siapa yang mengetahuinya, akan unggul ilmunya; siapa yang mengatakannya, akan benar ucapannya; siapa yang berhukum padanya, akan adil hukumannya; siapa yang mengamalkannya, akan mendapat pahala; dan siapa yang menyerukan kepadanya, akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus.'" (Hadits marfu' diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari 'Ali ra).

Itulah dia al-Qur'anul Karim yang telah diturunkan Allah kepada Nabi-Nya, Muhammad saw, untuk menjadi bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bacaan al-Qur'an ini akan melapangkan dada dan menerangi hati mereka, sedang mereka sendiri akan memperoleh pahala dari Allah pada hari kiamat. Tidak ada seorang hamba pun yang dapat mendekat kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala seperti dia mendekat kepada-Nya dengan kalam-Nya.<sup>2</sup>

Alquran adalah kitab yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat muslim. Karena Alquran merupakan satu kitab yang paling sering dibaca, ditelaah, dilafalkan, ditafsirkan, dan dipublikasikan dimana-mana. Seorang muslim hatinya akan tertambat dengannya, karena kitab inilah yang berjasa besar dalam menyelamatkan umat dari lembah kebodohan dan kesesatan.<sup>3</sup> Diantaranya Allah berfirman dalam Alquran menganjurkan untuk selalu membaca Alquran dalam surah Al Baqarah ayat 121:

---

<sup>2</sup> Mudzakir AS dan Thohiruddin Lubis, *Panggilan Al-Qur'an Hasan Al-Banna*, (Bandung: Pustaka, 1988), h. 1-2.

<sup>3</sup>Ja'far Hadi, *Yuk Baca Alquran*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 2

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mencetak manusia professional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu aspek yang digalakan pemerintah dalam pembangunan di antaranya adalah memajukan dan meningkatkan pendidikan nasional tersebut, jelas yang dikehendaki dalam pendidikan itu adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Sebagaimana juga disebutkan dalam alquran, tujuan pendidikan untuk mewujudkan seorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran serta mewujudkan manusia yang selalu bertawakkal pada Allah, surah al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu kemampuan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Pelaksanaan pendidikan merupakan proses aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai macam komponen seperti adanya tujuan pendidikan, siswa, guru, sarana dan prasarana, administrasi dan kepemimpinan serta berbagai macam aspek lainnya. Berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan dipecahkan bersama secara terpadu dan menyeluruh, dengan harapan segala sesuatu permasalahan pendidikan tersebut tidak menghambat jalannya proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam, sebagaimana tercantum dalam buku Kurikulum Pendidikan Dasar secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan di dalam alquran juga disebutkan, Ali Imran Ayat 138-139:

ξ #

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai sebuah upaya untuk membina, membimbing dan mengarahkan seorang manusia agar menjadi lebih baik. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau

*paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Yang namanya pendidikan tidaklah terlepas dari pada peranan seseorang yang dinamakan guru. Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat.<sup>5</sup> Guru diletakkan oleh Agama pada tingkat yang tinggi yakni disamakan dengan para ulama penerus nabi, seorang nabi tidaklah mewariskan harta melainkan ilmu, guru juga sama mewariskan ilmu bukannya harta kepada anak didiknya.

Seorang guru yang mendidik tentu menginginkan agar anak didiknya menjadi paham, mengerti dan dapat mengamalkan apa yang ia ajarkan. Karena sesungguhnya inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar.<sup>6</sup> Tentunya agar anak didik menjadi paham, mengerti, dan mampu untuk mengamalkan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seorang guru haruslah bekerja ekstra keras agar tercapai tujuan yang dimaksud. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pada masa sekarang ini perkembangan pendidikan di Indonesia cukup pesat dan banyak melahirkan anak-anak jenius dengan tingkat intelektualnya yang tinggi. Diantaranya memenangkan kontes robotic, menyabet beberapa penghargaan dalam acara bergengsi seperti Olimpiade Sains, membuat mobil esemka, menemukan sumber energi baru dari ubi-ubian dan lain sebagainya.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h: 1

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h: 5

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. 13, 2007), h: 1

<sup>7</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h: 1

Namun ada satu hal yang terlupakan dimana pendidikan hanya tertuju pada meningkatkan intelektual namun tidak untuk spiritual dan emosionalnya, yang berdampak pada merosotnya moral generasi muda sekarang, hampir setiap hari baik itu di media cetak maupun elektronik semuanya diisi dengan berita kenakalan-kenakalan remaja mulai dari perorangan hingga secara berkelompok.

Maka sangat tepatlah kiranya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan Peraturan Daerah mengenai pendidikan Alquran dan wajib belajar Alquran bagi seluruh sekolah umum di Kalimantan Selatan yaitu Perda nomor 3 tahun 2009. Diharapkan pelajaran Alquran tersebut dapat memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi siswa yang pada akhirnya senang membaca Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidupnya dengan menelaah terjemah dan tafsirnya. Seperti halnya disebutkan dalam surah Al Maidah ayat 50:

Sebagai umat muslim, siswa yang ada disekolah umum juga berhak untuk dekat dengan ajarannya seperti mempelajari cara membaca kitabnya. Untuk itu Perda nomor 3 tahun 2009 ini perlu dukungan dari berbagai macam pihak agar dapat dilaksanakan, dipertahankan dan disempurnakan, demi mewujudkan generasi Qurani. Dengan aktivitas generasi muda sekarang yang begitu padat akan kegiatan-kegiatan diluar sekolah paling tidak mereka dapat membaca Alquran disekolah walaupun cuman sebentar, setidaknya dengan dilaksanakannya Perda

ini anak didik yang sebelumnya tidak pernah mengenal huruf-huruf dan tanda-tanda dalam Alquran kini dapat mengetahuinya dan bisa membaca Alquran kapan saja.

Membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah swt dalam Surah Al Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

Makna membaca Alquran dengan tartil seperti yang diperintahkan oleh ayat tersebut adalah membacanya dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin bahwa kemampuan membaca Alquran siswa tampaknya sangat bervariasi, dimulai dari tidak bisa menyebutkan hurufnya sampai pada yang lancar membacanya baik itu makhras, tajwid serta panjang pendek bacaan. Hal tersebut diduga terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor dari siswa yaitu minatnya, lingkungan, tempat tinggal, faktor dari guru seperti metode, strategi, dan alokasi waktu, faktor peranan orang tua, faktor sarana dan prasarana.

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 1999), h.231

Dengan demikian untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul,

**“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA ALQURAN KELAS X-1 SMA PGRI 4 BANJARMASIN”**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul di atas, maka penulis memberi batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>9</sup>

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

## 2. Kemampuan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang.<sup>10</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1-2.

<sup>10</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 17.

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar disekolah (*Theory Of School laerning*) dari Blomn yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar disekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, sedangkan Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut diatas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor diluar individu (lingkungan).

Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

### 3. Membaca

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya tadi. Dengan mengenal huruf-huruf sebagai bagian terkecil (fonem) maka seseorang akan mampu melafalkan satuan bentuk

---

<sup>11</sup>Ibid., h. 48-49

(bahasa) terkecil yang memiliki makna (morfem), kemudian akan bisa mengujarkan gabungan kata-kata (frase) dan satuan kata-kata atau kelompok kata pokok yang minimal (klausa) dan akhirnya akan bisa mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, kemudian membaca teks bacaan.

Tahapan tersebut bila dianalogikan dengan bacaan bahasa Arab atau bacaan Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal itu sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara fasih (benar dan tepat) *mufradat*, kalimat-kalimat, kalimat-kalimat terstruktur, *jumlah*, dan *kalam*.

Khusus dalam membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut di atas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) *tajwid* dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.<sup>12</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian tentang apa saja upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dan bagaimana kesanggupan atau keterampilan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Maidir Harun dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008), h. 8.

1. Apa strategi yang digunakan guru pengajar pendidikan Alquran agar siswa SMA PGRI 4 mampu membaca Alquran ?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran ?
3. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru pengajar Alquran agar siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi tentang perlunya, strategi dalam mengajarkan membaca ayat-ayat Alquran pada siswa sehingga menyiapkan generasi muslim yang qurani.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk di laporkan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul ini adalah :

1. Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh umat muslim dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.
2. Membaca Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam Islam, sebab akan mendatangkan kebaikan bagi yang membacanya serta dapat berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal.
3. Salah satu kemampuan dasar yang diharapkan oleh siswa sehingga mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
4. Guru pengajar quran dengan segala kegiatan pendidikan mungkin mempunyai kiat dan cara tersendiri dalam melaksanakan pendidikan Alquran terhadap siswa mereka.

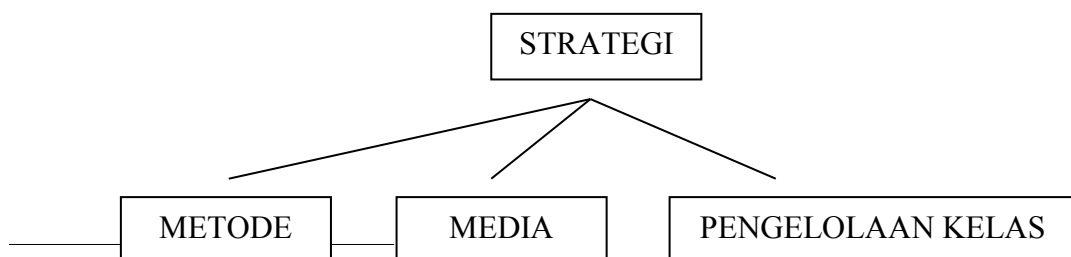
#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini erat kaitannya dengan aktifitas guru dalam mempersiapkan pengajaran maupun pelaksanaannya. Aktifitas guru

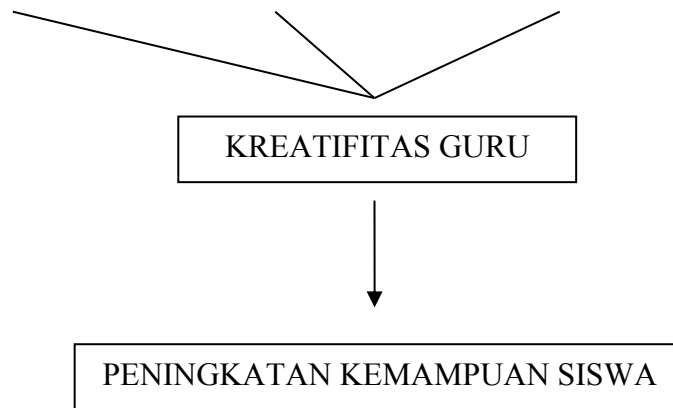
dalam mempersiapkan pembelajaran lebih banyak dari pada ketika proses pembelajaran berlangsung.

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara *pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pembelajaran)*. Selanjutnya dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara atau *jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran*.<sup>13</sup>

Ada berbagai macam metode dalam pengajaran, metode tersebut juga mempunyai tujuan masing-masing, ingin digunakan untuk apa dengan tujuan apa. Namun dalam menentukan metode pengajaran, seorang guru harus pandai membaca situasi dan kondisi internal anak didik dan eksternal anak didik beserta memperhatikan materi yang akan disampaikan. Internal anak didik yaitu keadaan psikologis tiap-tiap anak didik dan kemampuan dasar yang dimilikinya, eksternal yaitu lingkungan sekolah, keadaan kelas dan media yang tersedia. Maka dari hasil analisa tersebut seorang guru dapat menentukan strategi apa yang sesuai dan dapat diterima anak didik dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal meningkatkan kemampuan anak didik. Ternyata, tidak cukup sampai disitu, perencanaan yang bagus bisa saja tidak bisa diaplikasikan di lapangan ketika terjadi sesuatu diluar dugaan, disinilah kemampuan guru dalam mengajar diuji. Manusia hanya bisa merencanakan, namun Allah lah yang menentukan hasilnya.



<sup>13</sup> Moh. Fahri Yasin dan Baso Tola, *Strategi Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Mitra Media Mustika, 2008), h. 1



Bagan 1.1 kerangka berpikir

## G. Kajian Pustaka

Judul skripsi yang dibuat ini sudah pernah diteliti oleh orang lain, akan tetapi faktor dan lokasi penelitiannya yang berbeda, diantara orang yang pernah membuat judul ini adalah:

1. Mujahidin, 0101214533, 2008, *Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Siswa SMAN 1 Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola Tahun 2007.*

Temuan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rantau Badauh pada umumnya kurang mampu dalam membaca Alquran, baik itu ilmu tajwid dalam mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum Nun Mati atau Tanwinnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; masih kurangnya minat dari siswa itu sendiri, modal dasar pengetahuan siswa dalam membaca Alquran masih kurang karena

mereka pada umumnya berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni tidak adanya dukungan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Miftahul Jannah, 0601217441, 2011, *Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.*

Temuan dalam penelitian skripsi ini adalah upaya yang sudah dilakukan guru mengaji ialah memberikan motivasi yakni pujian dan hadiah serta penggunaan metode belajar yang sesuai dengan yang diajarkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi dari segi pengelolaan kelas kurangnya ketegasan dari guru-guru mengaji sehingga kurang terciptanya suasana kelas yang kondusif. Terdapat faktor yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa ialah faktor keluarga, karena tidak semua orang tua mengajarkan baca tulis Alquran di rumah.

Dari dua penelitian diatas lengkap hasil penelitian berkenaan dengan hubungan, upaya guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Berkenaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada khususnya di tempat yang penulis teliti. Oleh sebab itu, analisis ini layak untuk diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**



Untuk memperoleh pemahaman isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA PGRI 4 Banjarmasin dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari subjek, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari latar belakang objek, penyajian data, dan analisa data.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.